

Pemberian Pinjaman Terhadap Shu (Sisa Hasil Usaha) Pada Koperasi Simpan Pinjam

Alfi Arrahman Alarsy, Titing Suharti, Diah Yudhawati
alfi@gmail.com, titing@gmail.com, diahyudhawati@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ABSTRAK

Dalam dunia usaha banyak masyarakat untuk memulai usaha membutuhkan dana yang tidak hanya sedikit, maka dari itu koperasi merupakan lembaga keuangan yang bisa membantu masyarakat dalam masalah ekonomi dengan cara mengadakan pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan. Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pemberian Pinjaman terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor periode 2011-2017. Populasi sekaligus sampel yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis (Uji t/Uji parsial).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pemberian Pinjaman tidak ada pengaruh terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha).

Kata Kunci: Pemberian Pinjaman dan SHU (Sisa Hasil Usaha)

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang terus meningkat hal ini di dorong oleh iklim Negara Indonesia yang semakin kurang baik setelah dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan. Pemerintah pada hakikatnya menghendaki adanya

pendapatan per kapita suatu daerah atau masyarakat yang tinggi dengan tingkat pemerintahan yang cukup baik. Harapan tersebut tentunya dapat dicapai dengan menggali potensi sumber daya masyarakat yang belum tumbuh atau dikembangkan. Dalam masyarakat Indonesia terdapat tiga sumber usaha ekonomi nasional yaitu sektor

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi itu harus saling berhubungan dan bekerja sama secara sinergi. Koperasi sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat yang memberikan keseimbangan, peranan, dan sumbangan terhadap tata perekonomian nasional sekaligus apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia dapat tercapai.

Koperasi merupakan suatu organisasi atau lembaga keuangan yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang secara bersama-sama dan sukarela memajukan kepentingan ekonomi bagi anggotanya, serta masyarakat dan lingkungan kerjanya. Sebagai soko guru perekonomian nasional diharapkan mampu bertahan terhadap berbagai goncangan yang terjadi di Indonesia.

Kondisi perekonomian yang belum stabil mengakibatkan berbagai unit bisnis maupun badan usaha banyak yang menderita kerugian bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Dengan demikian, hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh koperasi, karena saat ini koperasi mempunyai kedudukan yang sejajar dengan badan usaha yang lain, misalnya

Perseroan Terbatas (PT). Koperasi tidak hanya sebagai kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya saja, tetapi koperasi dituntut untuk berkiprah dalam rangka memperoleh keuntungan optimal yang merupakan bagian integral tata perekonomian nasional.

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Oleh karena itu koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketat persaingannya.

Keberhasilan usaha atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yaitu hasil usaha yang bersifat financial maupun non financial. Sesuai dengan tujuan dari koperasi, maka koperasi berusaha untuk memajukan kesejahteraan sesama anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, kegiatan operasional koperasi harus

mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi peningkatan dan kesejahteraan. Kemampuan koperasi ini akan tercermin antara lain pada kelancaran koperasi, kualitas pelayanan manajemen dan organisasi, serta tingkat pengembalian piutang yang maksimal, sehingga dapat menciptakan peluang bagi peningkatan keuntungan (Sisa Hasil Usaha) yang di capai koperasi.

Dalam dunia usaha banyak masyarakat untuk memulai usaha membutuhkan dana yang tidak hanya sedikit, maka dari itu koperasi merupakan lembaga keuangan yang bisa membantu masyarakat khususnya dalam masalah ekonomi keuangan dengan cara mengadakan pemberian pinjaman terhadap masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. Koperasi memberikan pinjaman dengan syarat yang mudah dan bunga yang ringan. Pemberian pinjaman ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan. Kebijakan pinjaman diarahkan untuk mencapai sasaran pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas secara serasi dan seimbang. Dengan kebijakan pinjaman ini diharapkan dapat mendorong kemampuan berusaha untuk masyarakat yang membutuhkan dana. Jadi dengan pinjaman tersebut, pengusaha akan mendapatkan tambahan modal

dimana pengembaliannya pada masa tertentu yang akan datang.

Laba (Sisa Hasil Usaha) koperasi diperoleh dari selisih antara pendapatan dan biaya-biaya (penyusutan, biaya, kewajiban, lain termasuk pajak) yang terjadi selama melakukan suatu kegiatan usaha, Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu koperasi nantinya akan dibagikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Sisa Hasil Usaha koperasi dapat ditingkatkan secara optimal dengan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding dengan biaya. pendapatan koperasi diperoleh dari berbagai jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi, diantara usaha yang dilakukan maka usaha koperasi yang terbesar dalam memberikan kontribusi pada pendapatan koperasi adalah usaha pengkreditan atau simpan pinjam maupun anak usaha lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah Pemberian pinjaman berpengaruh terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama periode 2011-2017.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pinjaman terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor periode 2011-2017.

II. Metodologi Penelitian

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan angka atau bilangan. Berdasarkan angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum (Muhlis, Soepeno, & Rachmatulaily, 2018).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan, observasi, dan dokumentasi langsung dari lokasi penelitian yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor. Sedangkan data sekunder adalah data yang berdasarkan laporan keuangan seperti Pemberian Pinjaman dan SHU (Sisa Hasil Usaha) dari Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor periode

2011-2017 yang akan diolah kembali.

Teknik atau Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan serta informasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut

Studi Kepustakaan

Merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan berdasarkan buku dan jurnal yang diperlukan, sehingga diperoleh pengertian teoritis untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

Studi Lapangan

Merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan mengambil data laporan keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor melalui observasi atau pengamatan dan melakukan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan terjun langsung ke lapangan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan agar dapat mengetahui suatu prediksi

seberapa jauh perubahan suatu variabel dependen, jika variabel independen diubah-ubah. Menurut Sugiono (2015:260) manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat atau signifikan hubungan antar variabel interval/ratio. Nilai koefisien korelasi positif terbesar adalah 1 (satu) dan negatif terbesar adalah -1 (negatif satu), sedangkan nilai terkecil adalah 0 (nol). Apabila nilai koefisien korelasinya = 1 atau -1 maka hubungan antar variabel tersebut (dua variabel atau lebih), maka hubungan tersebut dapat dinyatakan sempurna.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Nilai koefisien determinasi berupa persentase. Koefisien tersebut dapat menjelaskan varians yang terjadi pada variabel dependen melalui varians yang terjadi pada variabel independen, dengan adanya hal tersebut koefisien ini dapat dikatakan sebagai koefisien tertentu. Apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil dalam

menggunakan model regresi, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen terhadap variabel dependennya secara individual. Uji ini disebut juga uji parsial.

III. Tinjauan Pustaka

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan penongkatan atau penurunan kekayaan perusahaan selama periode bersangkutan.
4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi dan catatan tambahan keakhir laporan untuk memberikan informasi keuangan.

Pemberian Pinjaman

Pemberian pinjaman atau penyaluran dana merupakan salah satu kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor. Oleh karena itu, pemberian pinjaman merupakan sumber utama dari pendapatan usaha simpan pinjam yang berupa pendapatan jasa (bunga).

IV. Pembahasan

Pemberian Pinjaman

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor periode 2011-2017 (Rp)

Tahun	Pemberian Pinjaman	Perkembangan
2011	204.876.639.000	-
2012	756.533.040.883	269,26%
2013	235.598.686.000	-68,86%
2014	801.103.955.715	240,03%
2015	1.033.548.573.833	29,02%
2016	1.049.616.398.888	1,55%
2017	1.116.609.751.697	6,38%

Sumber : RAT KSP-Sejahtera Bersama Bogor

Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU (Sisa Hasil Usaha) merupakan pendapatan kopeasi yang diperoleh dalam satu tahun

buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya dan termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sisa Hasil Usaha

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor periode 2011-2017 (Rp)

Tahun	SHU	Perkembangan
2011	102.138.210	-
2012	75.249.705	-26,33%
2013	150.117.961	99,49%
2014	75.615.850	-49,63%
2015	136.553.254	80,59%
2016	275.174.453	101,51%
2017	600.441.225	118,20%

Sumber : RAT KSP-Sejahtera Bersama Bogor

Pengaruh Pemberian Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam perhitungan ini dapat mengetahui seberapa besar dan seberapa signifikan

pengaruh variabel x (Pemberian Pinjaman) terhadap variabel Y SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor yang menjadi objek penelitian periode 2011-2017.

Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11300335,76	155613592,0		,073	,945
Pemberian pinjaman	,000	,000	,519	1,358	,233

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan uji *Coefficients* diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 11300335,76 + 000X$, menyatakan bahwa setiap

perubahan 1% pemberian pinjaman tidak menyebabkan perubahan terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha).

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,519 ^a	,269	,123	176463353,2	,269	1,843

a. Predictors: (Constant), Pemberian pinjaman

1. Analisis Koefisien Korelasi

Hasil dari tabel 8 Model Summary, pada tabel tersebut ditampilkan nilai (koefisien korelasi) R sebesar 0,519. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel X (Pemberian Pinjaman) terhadap variabel Y (SHU), karena nilai tersebut berada diatas angka 0,5 (50%). Semakin besar nilai R, maka semakin kuat hubungannya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R_{square}) menunjukkan nilai sebesar 0,269 atau 26,9% adalah pengkuadratan dari nilai R (Korelasi), artinya SHU (Y) dipengaruhi sebesar 26,9% oleh pemberian pinjaman (X) dan sisanya 73,1% (100% - 26,9%) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain yang tidak dibahas oleh peneliti.

Uji Hipotesis (Uji Probabilitas 0,05)

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan uji probabilitas (0,05) diperoleh nilai sig. Sebesar 0,233 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, maka nilai sig. > nilai probabilitas. Dan nilai T_{hitung} sebesar 1,358 kemudian

dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 2,57058, ternyata nilai $T_{\text{hitung}} <$ nilai T_{tabel} . Maka dapat disimpulkan Pemberian Pinjaman tidak ada pengaruh terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak/

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Pemberian Pinjaman tidak ada berpengaruh terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha). Hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} 1,358 < nilai T_{tabel} 2,57058. Tingkat signifikan Pemberian Pinjaman sebesar 0,233 > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain, selain pengaruh pemberian pinjaman masih

banyak faktor lain yang dapat digunakan dan menambah periode pengamatan.

2. Bagi pihak perusahaan dalam memberikan pinjaman harus lebih teliti dan memahami karakter kreditur.

Daftar Pustaka

Muhlis, M., Soepeno, & Rachmatulaily.

(2018). Pelatihan dan Pemasalahan Terhadap Pengembangan Karir Karyawan.

Manager : Jurnal Ilmu

Manajemen, 1(1), 45-56.

Sugiono, A. (2009). *Manajemen*

Keuangan: Untuk Praktisi

Keuangan. Jakarta: PT.

Gramedia Widiasarana

Indonesia.